

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI MENCERITAKAN KISAH
ABU LAHAB SISWA KELAS VI SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 TUALANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



Oleh

ZALINA

NIM: 10911009103

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI MENCERITAKAN KISAH
ABU LAHAB SISWA KELAS VI SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 TUALANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ZALINA

NIM: 10911009103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Zalina (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah Abu Lahab Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Berdasarkan latar belakang penelitian ini oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah Abu Lahab siswa kelas VI SDN 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak? Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II ke siklus III. Pada data awal berada dikategorikan kurang dengan rata-rata persentase 45.6%. Siklus I berada pada kategori sedang berada pada nilai klasikal 65.6%, sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai nilai secara klasikal yaitu 70.6%. Pada siklus III hasil belajar siswa meningkat dengan memperoleh nilai klasikal 90.0 dengan kategori sangat baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat dikatakan berhasil.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Muslaimah Al-Kadzab Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Oktober 2011

ZALINA

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan	18
D. Hipotesis Tindakan	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	63
D. Pengujian Hipotesis.....	66
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 002 Tualang Kabupaten Siak.....	29
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 002 Tualang Kabupaten Siak	30
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 002 Tualang Kabupaten Siak.....	30
4. Tabel IV.4 Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	31
5. Tabel IV.5 Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
6. Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	37
7. Tabel IV. 7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	39
8. Tabel IV.8 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	40
9. Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	41
10. Tabel IV.10 Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	47
11. Tabel IV.11 Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	49
12. Tabel IV.12 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	50
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	51
14. Tabel IV.14 Aktivitas Guru Pada Siklus III.....	58
15. Tabel IV.15 Aktivitas Siswa Pada Siklus III	60
16. Tabel IV.16 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	61
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	62
18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Kategori Klasikal Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Masnur Muslich mengemukakan bahwa KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.¹

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya,

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20

baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik menjadi subjek belajar.

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ali dan Nurhayati, menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.²

Hal senada dengan pendapat Masran Ali & Sri Hayati bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar

² Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), h. xiii

kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan atau menyediakan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.³

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Salah satu faktor eksternal/dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara tradisional seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran

³ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara), 2006, h. xiii

Pendidikan Agama Islam. Untuk hal itu perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Materi menceritakan kisah Abu Lahab merupakan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas VI. Materi ini dibahas pada ajaran kedua Semester I pada pertengahan Juli hingga Agustus dengan standar kompetensi yang dibahas adalah menceritakan kisah Abu Lahab. Standar kompetensi dicapai dengan kompetensi dasar yaitu menceritakan perilaku Abu Lahab. Sedangkan indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah, menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution bahwa :

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Tetapi ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁴

Betapa pentingnya bagi seorang guru atau pendidik di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode-metode pembelajaran, karena guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru tidak hanya menduduki jabatan fungsional yang memindahkan ilmu pengetahuan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h. 141

(*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik melainkan lebih dari itu guru dapat sebagai pemimpin dan pendamping dikalangan anak didiknya.⁵

Selama ini guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan memberikan tugas atau latihan, Pekerjaan Rumah (PR), diskusi kelompok namun hanya sebagian siswa saja yang memperoleh nilai yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun berdasarkan hasil pengamatan di kelas VI SDN 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten siak penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa terlihat kurang antusias, serta merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa lebih banyak diam dan tidak mau bertanya bila ada yang tidak dimengerti.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan ceramah atau

⁵ Arifin. M.Ed, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1991, h. 23

penugasan sehingga membuat siswa kurang aktif dan kualitas pembelajaran terkesan rendah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Kelebihan strategi pembelajaran *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari jawaban sehingga siswa cenderung menjadi aktif dan hasil belajarpun cenderung meningkat.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Menceritakan Kisah Abu Lahab Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁶ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.
2. Strategi pembelajaran *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁷
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁹

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, h. 849

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD), 2007, h. 68

⁸ Depdikbud, *Op. Cit*, h. 1198

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, h. 3

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Abu Lahab siswa kelas VI SDN 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Index card match* dapat meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester I SD 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan penerapan strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

b. Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata PAI siswa Kelas VI Semester SD 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Zaini mengemukakan *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹

Strategi *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang menagajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.²

Strategi belajar Aktif Tipe *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat

¹ Hisyam Zaini, *Loc, Cit*,

² [http://: www. Farihatul Faizah Laela, Strategi Indec Card Match,,](http://www.FarihatulFaizahLaela,StrategiIndecCardMatch,) Diakses tanggal 24 Juli 2011

kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar pendidikan Agama Islam dan dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Index card match* yaitu:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- 6) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.³

³ Hisyam Zaini, *Op. Cit*, h. 69

Karena pembelajaran dengan *cooperative learning Tipe Index card Match* memiliki begitu banyak langkah-langkah, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru.

b. Kelebihan *Tipe Index Card Match*

Kelebihan *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari jawaban sehingga siswa cenderung menjadi aktif.⁴

c. Kekurangan *Tipe Index Card Match*

Disamping kelebihan *index card match* memiliki kekurangan seperti kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan kurang terkoordinir. Pembuatan soal yang kurang jelas menyebabkan siswa menjadi ragu dan sulit menemukan pasangan dari jawaban (kartu) yang ada di tangannya.⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

James O. Whittaker merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

⁴ *Ibid*,

⁵ *Ibid*,

dengan lingkungannya. Nana Sudjana mengemukakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁶

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan dalam hal ini adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas.

Pada dasarnya Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari dari kegiatan pendidikan di Sekolah.⁸ Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampai tujuan pengajaran.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), 1989, h. 43

⁷ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, h. 18-32

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h. 36

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah sebagai interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Berkaitan tentang hasil belajar, Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu yaitu 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai melalui penguasaan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar PAI yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengetahuan (kognitif), penanaman sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan. Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan

⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 28

dan alam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar PAI yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.

- a. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- b. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- c. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- d. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mereka lihat, dengar, rasakan dan alami dalam suatu proses pembelajaran. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar PAI yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran yang mereka lihat, dengar dan alami dalam suatu proses pembelajaran.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 20

¹¹ Sardiman, *Op, Cit*, hlm. 38

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Syamsu Mappa mengemukakan bahwa Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor Internal dan Eksternal, yang tergolong faktor Internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Yang tergolong faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.¹²

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan factor eksternal Seangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hal senada di kemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain

¹² Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Dikti-Depdikbud, 1994, hlm. 29

¹³ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, hlm. 54-60

kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan model *index card match*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusparizal Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau tahun 2008, dengan judul ” **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PKn Dengan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas III SD Negeri 011 Langgini Bangkinang**”. Adapun hasil penelitian saudara Yusparizal adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 132 yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 68.8%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 163 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 84.9%

Berdasarkan judul di atas, dapat dilihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusparizal yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Adapun Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Adalah Sebagai Berikut :

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- e. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain

- h. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

- a. Siswa dapat menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah
- b. Siswa menunjukkan sikap kejahatan Abu Lahab terhadap dakwah Rasulullah SAW
- c. Menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab.
- d. Siswa dapat menjelaskan sifat kebohongan dan kesombongan Abu Lahab.
- e. Siswa dapat menjelaskan kebinasaan Abu Lahab dan pengikutnya

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar PAI mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila siswa yang mencapai KKM 70 terdapat 85% dari bab IV tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

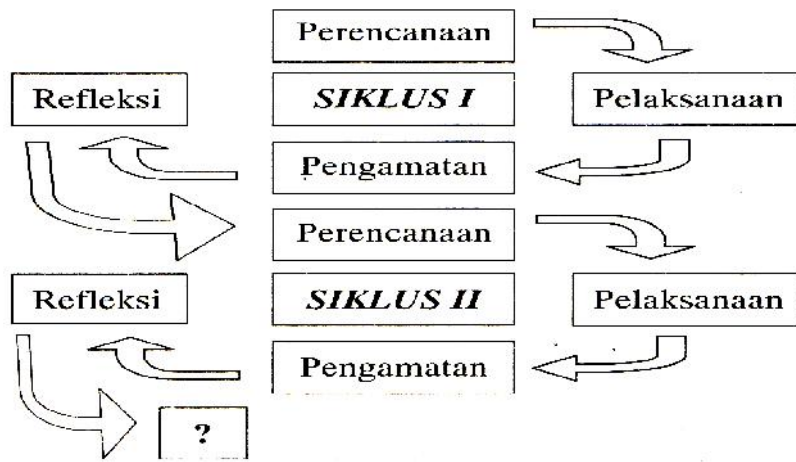
Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak siswa kelas VI tahun ajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga September. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

1. Perencana/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab dan menghindari perilaku tercela dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab, menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab.
- b. Membuat lembar observasi
- c. Meminta teman sejawat menjadi observer

2. Implementasi Tindakan

a. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- e. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal meliputi :
jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match*
- b. Data tentang hasil belajar siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan.

b. Tes

Data tentang hasil belajar PAI siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar PAI.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Adapun data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa. Setelah data aktivitas guru, aktivitas siswa terkumpul melalui

observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.²

2. Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar PAI siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

- a. Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2004. h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1998, h. 246

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 002 Tualang ini berdiri pada tanggal 08 bulan Oktober tahun 1976. Pada awalnya berdiri dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin. Pada tahun 1976-1996. Dan sekarang digantikan oleh Eliningsih, S.Pd.M.Pd.

Semenjak SD Negeri 002 Tualang dipimpin oleh Ibu Eliningsih, S.Pd.M.Pd sekolah tersebut mengalami perubahan yang lebih baik. Sekolah SDN 002 Tualang Kabupaten Siak beralamat di Jalan Hangtuah Kelurahan Tualang.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak terdapat sebanyak 37 orang pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1

Keadaan Guru Dan Pegawai SDN 002 Tualang Kabupaten Siak

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Eliningsih,S.Pd.M.Pd	Kepsek	SI
2	Yurniati,A.Ma	Gr.Kls.IV.c	DII
3	Tarsinah, A.Ma	Gr.Kls.Ia/Ib	DII
4	Remenise,S.Pd	Gr.Kls.VI.c	SI
5	Nurayuni,A.Ma	Gr.Kls.III.c	DII
6	Rasmi Siregar,S.Pd	Gr.Orkes	SI
7	Witri Amir,S.Pd	Gr.Kls.V.a	SI
8	Elita,S.Pd	Gr. Kls. VI.a	SI
9	Zalina,A.Ma	Gr. Islam	DII
10	Elizabeth	Gr.A.Kat	SMA
11	Murhenis,A.Ma	Gr.Kls.III.d	DII
12	Syafrida,D.S.Pd.SD	Gr.Kls.IV.d	SI
13	Saniyah,S.Pd	Gr.Kls.Ic/Ild	SI
14	Dra.Sjoni Sjarvia,S.	Gr.Kls.VI.d	SI
15	Asmah,S.Ag	G.A.Islam	SI
16	Emayanti,S.Sos	Gr.Kls.VI.b	SI
17	Polora Simamoras,Pak	Gr.A.Pro	SI
18	Jaflarita	Gr.Kls.II.c/II.d	SMA
19	Ummi Abdilla,A.Ma	Gr.Kls.V.c	DII
20	Reni Susilawati,S.Pd.I	G.A.Islam	SI
21	Hasrawati,A.Ma	Gr.Kls.IIIa	DII
22	Dewi Musliani,A.Ma	Gr.Kls.III.d	DII
23	Yusnell,A.Ma	Gr.Kls.II.s/II.b	DII
24	Susilawati	Gr.Kls	SMA
25	Noffendri,A.Ma	Gr.Kelas.IV.a	DII
26	Dewi Sartika,A.Ma	Gr.Kls.V.b	DII
27	Pitlisnawaru,A.Ma	Gr.B.Inggris	DII
28	Khairul Hendri,A.Ma	Gr.Kls.V.d	DII
29	Ika Yusna Dewi,A.Ma	Gr.Orkes	DII
30	Syawaluddin,S.A.Ma	G.B.Inggris	DII
31	Astuti,S.Hum	Guru Armel	SI
32	Efriyanty	Guru TIK	SMA
33	Delisma Dasopang	TU	SMA
34	Sri Devi	Pustaka	SMA
35	Maklum HSB	Penj.Sek	SMA
36	Ilman Siregar	Penj.Sek	SMA
37	Al-Junaidi	Satpam	SMA

Sumber: Domentasi SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah 126 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	67	75	142	
2	II	57	66	123	
3	III	63	70	133	
4	IV	65	59	124	
5	V	68	64	132	
6	VI	68	64	132	
Total	6	388	398	786	

Sumber: Domentasi SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak

No	Jenis ruang	Jumlah unit	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang kepek	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kamar mandi	6	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber: Domentasi SD Negeri 002 Tualang Kabupaten Siak

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* secara klasikal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 66,1, berada pada interval 30 sd 49. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. IV.4
Tes Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Astri Patriza	65	Tidak Tuntas
2	Adetya Pranata	60	Tidak Tuntas
3	Bastian Hidayat	55	Tidak Tuntas
4	Bayu Mutazir	45	Tidak Tuntas
5	Bagus	85	Tuntas
6	Dini Eka Pratiwi	75	Tuntas
7	Dede Afrizal	65	Tidak Tuntas
8	Eka Heprianto	75	Tuntas
9	Fitriani	50	Tidak Tuntas
10	Hendi Dwi Narko	70	Tuntas
11	Jhodi Febrianto	65	Tidak Tuntas
12	Lili Septian	65	Tidak Tuntas
13	Intan Komala	70	Tuntas
14	Mega	65	Tidak Tuntas
15	M.Iqbal	70	Tuntas
16	Nadia	65	Tidak Tuntas
17	Novia Azzahra	65	Tidak Tuntas
18	Nitami	70	Tuntas
19	Puput	60	Tidak Tuntas
20	Putri Wulandari	65	Tidak Tuntas
21	Riski Putra	70	Tuntas
22	Robianti	65	Tidak Tuntas
23	Raeyan	65	Tidak Tuntas
24	Reskiyan	75	Tuntas
25	Silvi	65	Tidak Tuntas
26	Uli Sapriana	65	Tidak Tuntas
27	Yulinar	75	Tuntas
Jumlah		1785	
Rata-rata		66.1	Tidak Tuntas
Ketuntasan Klasikal		37.0%	

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2011

TABEL. IV.5
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00
Baik	70 sd 89	10	37.04
Sedang	50 sd 69	16	59.26
Kurang	30 sd 49	1	3.70
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		27	100.00

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* dari 27 orang jumlah siswa 10 orang siswa dengan nilai baik dan 16 orang siswa berada pada nilai sedang, dan 1 orang siswa yang bernilai kurang. Kemudian jika dilihat secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sebesar 37,0%, yang artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dan mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab dan menghindari perilaku tercela dengan

kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab, menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab.

- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit, yaitu guru membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 75 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah

siswa yang ada dalam kelas, Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain, Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban, Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui

aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Adapun indicator aktivitas guru yang diammati adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,

- 6) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- 8) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas	√	
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap	√	
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain	√	
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,	√	
6	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.	√	
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain	√	
8	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	√	
9	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.	√	
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pada dasarnya guru sudah melakukan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match* yaitu dengan persentase sebesar 100%, namun aktivitas yang dilakukan guru masih belum sempurna atau kurang maksimal. Misalnya, ketika guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas masih terdapat siswa yang belum memperoleh potongan kertas dan lain sebagainya.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Indikator aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan guru ketika sedang membuat potongan-potongan kertas yang akan dibagikan kepada siswa
- b) Siswa membantu guru membagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama
- c) Siswa duduk diam memperhatikan guru menulis pertanyaan pada setengah bagian kertas tersebut
- d) Siswa memperhatikan guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat pada setengah kertas yang lain.
- e) Siswa membantu guru mencocok semua kertas hingga bercampur antara soal dengan jawaban
- f) Siswa menerima satu kertas. Dan memperhatikan penjelasan guru tentang bahwa ini adalah aktivitas yang berpasangan. Yang separoh mendapat pertanyaan dan seperoh mendapat jawaban.
- g) Siswa segera mencari pasangannya masing-masing dan segera duduk berdekatan.
- h) Siswa dari setiap pasangan membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya siswa dari pasangan yang lain menjawab.

- i) Siswa mendengarkan penjelasan guru memberikan klarifikasi /penjelasan dan kesimpulan.

Adapun aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	Astri Patrizia	√		√		√		√	√		5	4
2	Adetya Pranata		√		√		√			√	4	5
3	Bastian Hidayat	√		√		√			√		4	5
4	Bayu Mutazir		√		√		√		√		4	5
5	Bagus		√	√	√		√	√		√	6	3
6	Dini Eka Pratiwi	√		√		√	√		√		5	4
7	Dede Afrizal	√				√				√	3	6
8	Eka Heprianto	√		√		√			√		4	5
9	Fitriani	√	√		√		√				4	5
10	Hendi Dwi Narko		√	√	√		√	√		√	6	3
11	Jhodi Febrianto	√		√		√	√		√		5	4
12	Lili Septian	√				√				√	3	6
13	Intan Komala	√		√		√		√	√		5	4
14	Mega		√		√		√			√	4	5
15	M.Iqbal	√			√		√			√	4	5
16	Nadia				√			√	√		3	6
17	Novia Azzahra	√	√		√		√		√		5	4
18	Nitami									√	1	8
19	Puput		√		√	√		√	√		5	4
20	Putri Wulandari		√	√	√		√			√	5	4
21	Riski Putra	√	√		√		√			√	5	4
22	Robianti		√					√			2	7
23	Raeyan		√		√		√				3	6
24	Reskiyan	√		√		√			√	√	5	4
25	Silvi		√		√		√	√			4	5
26	Uli Sapriana		√		√		√			√	4	5
27	Yulinar	√		√		√		√	√		5	4
Jumlah		14	14	11	15	11	15	9	12	12	113	130
Rata-rata (%)		51.9	51.9	40.7	55.6	40.7	55.6	33.3	44.4	44.4	46.5	53.5

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 7, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada dengan rata-rata 46.5%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 53.5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui strategi pembelajaran

Index Card Match pada siklus I ini berada pada klasifikasi “tinggi”, karena 46.5% berada pada rentang 56-75%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 68,9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Astri Patriza	70	Tuntas
2	Adetya Pranata	75	Tuntas
3	Bastian Hidayat	55	Tidak Tuntas
4	Bayu Mutazir	70	Tuntas
5	Bagus	85	Tuntas
6	Dini Eka Pratiwi	75	Tuntas
7	Dede Afrizal	65	Tidak Tuntas
8	Eka Heprianto	75	Tuntas
9	Fitriani	70	Tuntas
10	Hendi Dwi Narko	70	Tuntas
11	Jhodi Febrianto	65	Tidak Tuntas
12	Lili Septian	70	Tuntas
13	Intan Komala	70	Tuntas
14	Mega	65	Tidak Tuntas
15	M.Iqbal	70	Tuntas
16	Nadia	65	Tidak Tuntas
17	Novia Azzahra	65	Tidak Tuntas
18	Nitami	70	Tuntas
19	Puput	60	Tidak Tuntas
20	Putri Wulandari	65	Tidak Tuntas
21	Riski Putra	70	Tuntas
22	Robianti	65	Tidak Tuntas
23	Raeyan	65	Tidak Tuntas
24	Reskiyan	75	Tuntas
25	Silvi	70	Tuntas
26	Uli Sapriana	65	Tidak Tuntas
27	Yulinar	75	Tuntas
Jumlah		1860	
Rata-rata		68.9	Tidak Tuntas
Ketuntasan Klasikal		59.3%	

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 68,9 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Kemudian jika dilihat secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I masih sebesar 59,3%, yang artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dan mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk selanjutnya. Lebih jelas rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00
Baik	70 sd 89	16	59.26
Sedang	50 sd 69	11	40.74
Kurang	30 sd 49	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		27	100.00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penelitian pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus, dengan demikian, pada silabus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong rendah, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah, oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan aktivitas siswa pada siklus kedua
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata 68,9.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab, menghindari perilaku tercela dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab, menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit, yaitu guru membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan yang

ingin dicapai dalam pembelajaran dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 75 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas, Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain, Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban, Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Adapun indikator aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,

- d) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- e) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas	√	
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3	Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.	√	
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain	√	
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.	√	
6	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.	√	
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain	√	
8	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	√	
9	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.	√	
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” secara keseluruhan. Namun berdasarkan observasi oleh observer masih terdapat aktivitas yang kurang maksimal dilakukan oleh guru meskipun aktivitas tersebut sudah dilakukan. Hal tersebut terjadi mungkin karena waktu dan kondisi kelas yang kurang mendukung. Misalnya, karena waktu yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Indikator aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan guru ketika sedang membuat potongan-potongan kertas yang akan dibagikan kepada siswa
- b) Siswa membantu guru membagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama
- c) Siswa duduk diam memperhatikan guru menulis pertanyaan pada setengah bagian kertas tersebut
- d) Siswa memperhatikan guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat pada setengah kertas yang lain.
- e) Siswa membantu guru mencocok semua kertas hingga bercampur antara soal dengan jawaban
- f) Siswa menerima satu kertas. Dan memperhatikan penjelasan guru tentang bahwa ini adalah aktivitas yang berpasangan. Yang separoh mendapat pertanyaan dan separoh mendapat jawaban.
- g) Siswa segera mencari pasangannya masing-masing dan segera duduk berdekatan.
- h) Siswa dari setiap pasangan membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya siswa dari pasangan yang lain menjawab.

- i) Siswa mendengarkan penjelasan guru memberikan klarifikasi /penjelasan dan kesimpulan.

Adapun aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	Astri Patriza	√		√		√		√	√	√	6	3
2	Adetya Pranata		√		√		√	√		√	5	4
3	Bastian Hidayat	√		√		√	√	√	√	√	7	2
4	Bayu Mutazir	√	√		√	√	√		√		6	3
5	Bagus	√	√	√	√		√	√		√	7	2
6	Dini Eka Pratiwi	√		√		√	√	√	√		6	3
7	Dede Afrizal	√			√	√			√	√	5	4
8	Eka Heprianto	√		√		√	√	√	√		6	3
9	Fitriani	√	√		√		√			√	5	4
10	Hendi Dwi Narko		√	√	√	√	√	√		√	7	2
11	Jhodi Febrianto	√		√		√	√		√	√	6	3
12	Lili Septian	√				√	√	√		√	5	4
13	Intan Komala	√		√	√	√		√	√		6	3
14	Mega		√		√		√	√	√	√	6	3
15	M.Iqbal	√	√	√	√	√	√	√		√	8	1
16	Nadia				√	√	√	√	√	√	6	3
17	Novia Azzahra	√	√	√	√	√	√		√		7	2
18	Nitami			√			√	√	√	√	5	4
19	Puput	√	√		√	√	√	√	√		7	2
20	Putri Wulandari		√	√	√	√	√			√	6	3
21	Riski Putra	√	√	√	√	√	√			√	7	2
22	Robianti	√	√	√		√	√	√			6	3
23	Raeyan		√		√	√	√	√	√		6	3
24	Reskiyan	√		√		√			√	√	5	4
25	Silvi		√		√		√	√	√		5	4
26	Uli Sapriana	√	√		√		√	√		√	6	3
27	Yulinar	√	√	√		√		√	√		6	3
Jumlah		19	16	16	17	20	22	19	17	17	163	80
Rata-rata (%)		70.4	59.3	59.3	63.0	74.1	81.5	70.4	63.0	63.0	67.1	32.9

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 11, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban

”Ya” pada dengan rata-rata 46.5%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 53.5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “tinggi”, karena 46.5% berada pada rentang 56-75%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 70.6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Astri Patriza	70	Tuntas
2	Adetya Pranata	70	Tuntas
3	Bastian Hidayat	65	Tidak Tuntas
4	Bayu Mutazir	75	Tuntas
5	Bagus	85	Tuntas
6	Dini Eka Pratiwi	75	Tuntas
7	Dede Afrizal	65	Tidak Tuntas
8	Eka Heprianto	75	Tuntas
9	Fitriani	70	Tuntas
10	Hendi Dwi Narko	70	Tuntas
11	Jhodi Febrianto	70	Tuntas
12	Lili Septian	70	Tuntas
13	Intan Komala	75	Tuntas
14	Mega	70	Tuntas
15	M.Iqbal	70	Tuntas
16	Nadia	75	Tuntas
17	Novia Azzahra	65	Tidak Tuntas
18	Nitami	75	Tuntas
19	Puput	75	Tuntas
20	Putri Wulandari	70	Tuntas
21	Riski Putra	70	Tuntas
22	Robianti	65	Tidak Tuntas
23	Raeyan	65	Tidak Tuntas
24	Reskiyan	75	Tuntas
25	Silvi	70	Tuntas
26	Uli Sapriana	65	Tidak Tuntas
27	Yulinar	75	Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		71.1	Tuntas
Ketuntasan Klasikal		77.8%	

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah masih tergolong tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 71,1 berada pada interval 70-89 dengan kategori tinggi. Kemudian jika dilihat secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II masih sebesar 77,8%, yang artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dan mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk selanjutnya. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0.00
Baik	70 sd 89	21	77.78
Sedang	50 sd 69	6	22.22
Kurang	30 sd 49	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		27	100.00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Sepertinya sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN 002

Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada tes awal yaitu 66,1 dengan kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata siswa siklus I meningkat menjadi 68,9. Keberhasilan siswa yang dalam siklus II ini belum tercapai sepenuhnya, karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Karena Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan peningkatan hasil belajar adalah 70 untuk masing-masing siswa, untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada siklus II dengan tujuan agar hasil belajar siswa lebih maksimal lagi.

Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP.
2. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar murid memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya sehingga ketika dilaksanakan tes, murid mampu belajar dengan baik dan benar. Hal ini difokuskan pada murid yang belum menuntaskan kompetensi dan murid yang belum mengalami peningkatan hasil belajar.
3. Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua dikategorikan tinggi, kecuali pada aspek Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain, Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan.

Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

4. Untuk keberhasilan belajar murid secara klasikal menunjukkan bahwa dari 27 orang murid, ada 6 orang murid atau 22,2% belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 85%. Sedangkan murid yang telah mencapai nilai ketuntasan klasikal berjumlah 6 orang atau 22,2%. Oleh karena itu, untuk siklus selanjutnya murid akan terus diberi motivasi agar hasil belajar yang diperoleh lebih optimal dari pada siklus kedua.

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas murid meningkat, dan hasil belajar murid pun akan meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh murid pun akan ikut meningkat.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab dan menghindari perilaku tercela dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan kebinasan Musailamah Al-Kadzab dan pengikutnya, menyebutkan kerugian orang munafik seperti Musailamah Al Kadzab dan menyebutkan tanda-tanda orang munafik. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit, yaitu guru membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 75 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas, Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, Guru menulis jawaban dari

pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain, Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban, Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, dan ditutup dengan membaca do'a bersama siswa.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau

pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Adapun indicator aktivitas guru yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- 4) Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain
- 5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- 6) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk

berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain

- 8) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.

Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas	√	
2	Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	√	
3	sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,	√	
4	Guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, pada separoh kertas yang lain	√	
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,	√	
6	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.	√	
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain	√	
8	Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	√	
9	Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi (penjelasan) dan kesimpulan.	√	
Jumlah		9	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui

strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus ketiga sebanyak 9 kali dengan rata-rata 100%. Sedang prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat tinggi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 9 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Indikator aktivitas siswa yang diamati adalah sebaga berikut:

- a) Siswa memperhatikan guru ketika sedang membuat potongan-potongan kertas yang akan dibagikan kepada siswa
- b) Siswa membantu guru membagi jumlah kertas menjadi dua bagian yang sama
- c) Siswa duduk diam memperhatikan gur menulis pertanyaan pada setengah bagian kertas tersebut
- d) Siswa memperhatikan guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat pada setengah kertas yang lain.
- e) Siswa membantu guru mengocok semua kertas hingga bercampur antara soal dengan jawaban
- f) Siswa menerima satu kertas. Dan memperhatikan penjelasan guru tentang bahwa ini adalah aktivitas yang berpasangan. Yang separoh mendapat pertanyaan dan seperoh mendapat jawaban.

- g) Siswa segera mencari pasangannya masing-masing dan segera duduk berdekatan.
- h) Siswa dari setiap pasangan membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya siswa dari pasangan yang lain menjawab.
- i) Siswa mendengarkan penjelasan guru memberikan klarifikasi /penjelasan dan kesimpulan.

Adapun aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Aktivitas Siswa									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	Astri Patrizia	√	√	√		√	√	√	√	√	8	1
2	Adetva Pranata		√	√	√	√	√	√	√	√	8	1
3	Bastian Hidayat	√	√	√		√	√	√	√	√	8	1
4	Bayu Mutazir	√	√		√	√	√	√	√	√	8	1
5	Bagus	√	√	√	√		√	√	√	√	8	1
6	Dini Eka Pratiwi	√	√	√		√	√	√	√		7	2
7	Dede Afrizal	√	√	√	√	√	√		√	√	8	1
8	Eka Heprianto	√	√	√		√	√	√	√	√	8	1
9	Fitriani	√	√	√	√	√	√	√		√	8	1
10	Hendi Dwi Narko		√	√	√	√	√	√	√	√	8	1
11	Jhodi Febrianto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
12	Lili Septian	√	√		√	√	√	√		√	7	2
13	Intan Komala		√	√	√	√		√	√		7	2
14	Mega		√	√	√		√	√	√	√	7	2
15	M.Iqbal	√	√	√	√	√	√	√		√	8	1
16	Nadia		√		√	√	√	√	√	√	7	2
17	Novia Azzahra	√	√	√	√	√	√		√	√	8	1
18	Nitami		√	√			√	√	√	√	6	3
19	Puput	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
20	Putri Wulandari		√	√	√	√	√			√	6	3
21	Riski Putra	√	√	√	√	√	√			√	7	2
22	Robianti	√	√	√	√	√	√	√			7	2
23	Raeyan		√	√	√	√	√	√	√	√	8	1
24	Reskiyan	√	√	√	√	√			√	√	7	2
25	Silvi		√		√		√	√	√	√	6	3
26	Uli Sapriana	√	√		√		√	√		√	6	3
27	Yulinar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
Jumlah		19	27	22	22	22	25	22	20	24	203	40
Rata-rata (%)		70.4	100.0	81.5	81.5	81.5	92.6	81.5	74.1	88.9	83.5	16.5

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 15, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada dengan rata-rata 88.9%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 16.5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siklus III ini berada pada klasifikasi "sangat tinggi", karena 88.9% berada pada rentang 76-100%.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat baik dengan rata-rata 90.0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Astri Patriza	80	Tuntas
2	Adetya Pranata	85	Tuntas
3	Bastian Hidayat	80	Tuntas
4	Bayu Mutazir	100	Tuntas
5	Bagus	90	Tuntas
6	Dini Eka Pratiwi	90	Tuntas
7	Dede Afrizal	95	Tuntas
8	Eka Heprianto	85	Tuntas
9	Fitriani	80	Tuntas
10	Hendi Dwi Narko	100	Tuntas
11	Jhodi Febrianto	100	Tuntas
12	Lili Septian	85	Tuntas
13	Intan Komala	95	Tuntas
14	Mega	95	Tuntas
15	M.Iqbal	90	Tuntas
16	Nadia	100	Tuntas
17	Novia Azzahra	95	Tuntas
18	Nitami	90	Tuntas
19	Puput	85	Tuntas
20	Putri Wulandari	80	Tuntas
21	Riski Putra	85	Tuntas
22	Robianti	90	Tuntas
23	Raeyan	100	Tuntas
24	Reskiyan	80	Tuntas
25	Silvi	85	Tuntas
26	Uli Sapriana	90	Tuntas
27	Yulinar	100	Tuntas
Jumlah		2430	
Rata-rata		90.0	Tuntas
Ketuntasan Klasikal		100%	

Sumber : Data hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah masih tergolong sangat tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 90.0% berada pada interval 90-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan jika dilihat dari ketuntasan klasikal yaitu sebesar 100% dalam artian sudah tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 85% sehingga tidak perlu lagi

dilakukan siklus berikutnya. Lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus III

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	16	59.26
Baik	70 sd 89	11	40.74
Sedang	50 sd 69	0	0.00
Kurang	30 sd 49	0	0.00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0.00
Jumlah		27	100.00

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada murid kelas VI SDN 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat disimpulkan setiap individu telah mencapai nilai dengan kategori baik, artinya 90.0% murid telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan ketuntasan keberhasilan pembelajaran, yaitu 85%.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 9 aspek yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 9 aspek yang dijadikan penilaian didapat 9 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai sangat sempurna.

Sedangkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pada siklus III terjadi peningkatan dibandingkan siklus I dan II. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata keterampilan murid adalah 90.0% dengan kategori penilaian sangat baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I sesudah dilakukan oleh seluruh siswa namun masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan yang baik namun masih terdapat juga beberapa kelemahan yang harus diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus III aktivitas guru semakin baik dan dapat dikatakan aktivitas guru dilakukan dengan maksimal.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid mencapai dengan rata-rata persentase secara klasikal 46.5% dengan kategori rendah dan pada siklus kedua mencapai rata-rata persentase secara klasikal 67.1 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 83.5% dengan kategori sangat tinggi

3. Hasil Belajar

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata nilai 66,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 37,0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 68,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,3%, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan diperoleh rata-rata nilai 71,1 dengan ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 77,8%. Pada siklus III diperoleh rata-rata nilai 90 dengan

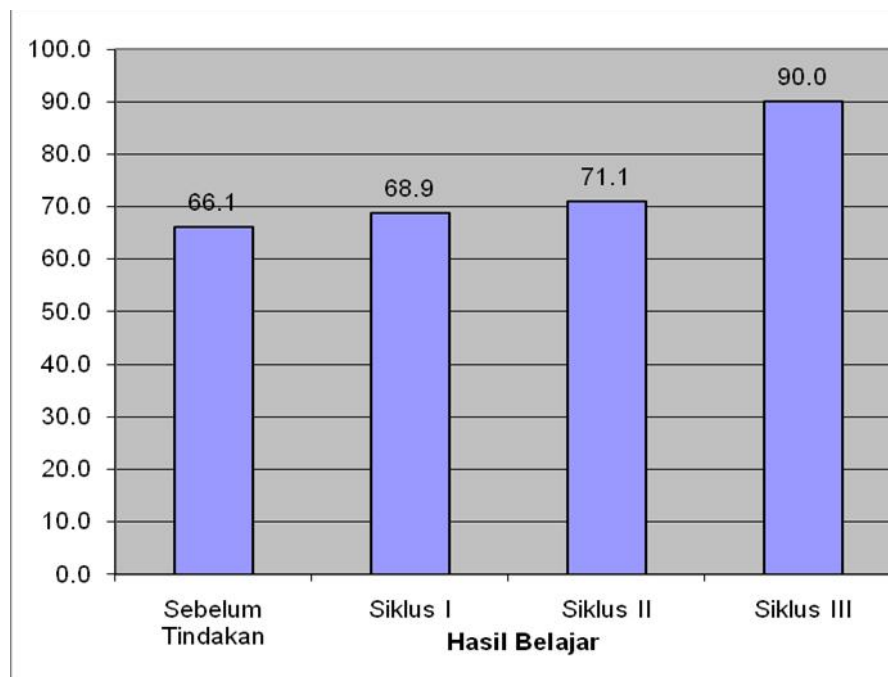
ketuntasan klasikal mencapai rata-rata persentase 100% sehingga tidak perlu adanya siklus berikutnya. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	66.1	Tidak Tuntas
2	Siklus I	68.9	Tidak Tuntas
3	Siklus II	71.1	Tuntas
4	Siklus III	90.0	Tuntas

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Perbandingan tingkat hasil belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siklus III tersebut, siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 100% atau keseluruhan siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak tahun ajaran 2011 – 2012.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak akan meningkat” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I, ke siklus II dan ke siklus III. Dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 37,0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 59,3%, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan diperoleh ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 77,8%. Pada siklus III diperoleh ketuntasan klasikal mencapai rata-rata persentase 100% sehingga tidak perlu adanya siklus berikutnya, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran

Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Arifin. M.Ed. *Kapita Selecta Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007
- <http://www.farihatulfaizahlaela.com>, *Strategi Indec Card Match*, Diakses tanggal 24 Juli 2011
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nana Sudjana.. *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”* Bandung: Sinar Baru, 1989
- Masran Ali & Sri Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*. Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Dikti-Depdikbud, 1994
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004